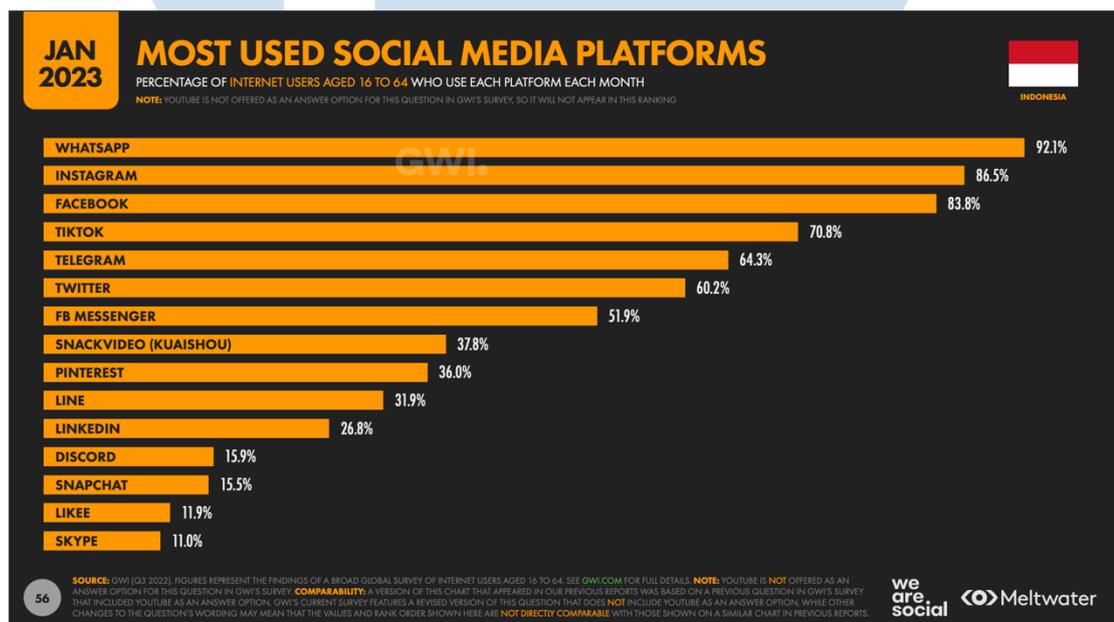


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital yang semakin berkembang, peran media sosial telah menjadi sangat penting dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran publik. Instagram, salah satu platform media sosial yang paling populer, telah menjadi alat yang efektif dalam berbagi cerita, gambar, dan video (Subekti et al., 2020). Keberadaan Instagram memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya mitigasi bencana.



Gambar 1.1 Data Media Sosial yang Paling Sering Digunakan
Sumber: (We Are Social, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 sebanyak 86,5% rata-rata penduduk di Indonesia menggunakan Instagram. Media sosial, termasuk Instagram, telah membuka pintu untuk berkomunikasi dengan masyarakat secara cepat dan efisien. Instagram dapat memainkan peran yang signifikan dalam pemberian informasi *Real-time*. Instagram memungkinkan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) untuk memberikan informasi terkini tentang

ancaman bencana, peringatan dini, dan langkah-langkah evakuasi kepada masyarakat setempat. Gambar dan video yang diposting di Instagram dapat memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang sedang terjadi. Media sosial adalah alat yang kuat untuk membangun kesadaran publik tentang potensi bahaya bencana. GMLS dapat menggunakan Instagram untuk mengkampanyekan pesan-pesan penting tentang persiapan, evakuasi, dan tindakan mitigasi bencana yang dapat diambil oleh individu dan komunitas. Media sosial Instagram GMLS juga dapat menjadi sumber informasi yang terpercaya bagi masyarakat. Dengan menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu, GMLS dapat membantu masyarakat menghindari penyebaran informasi palsu atau tidak sah yang sering muncul selama krisis bencana.

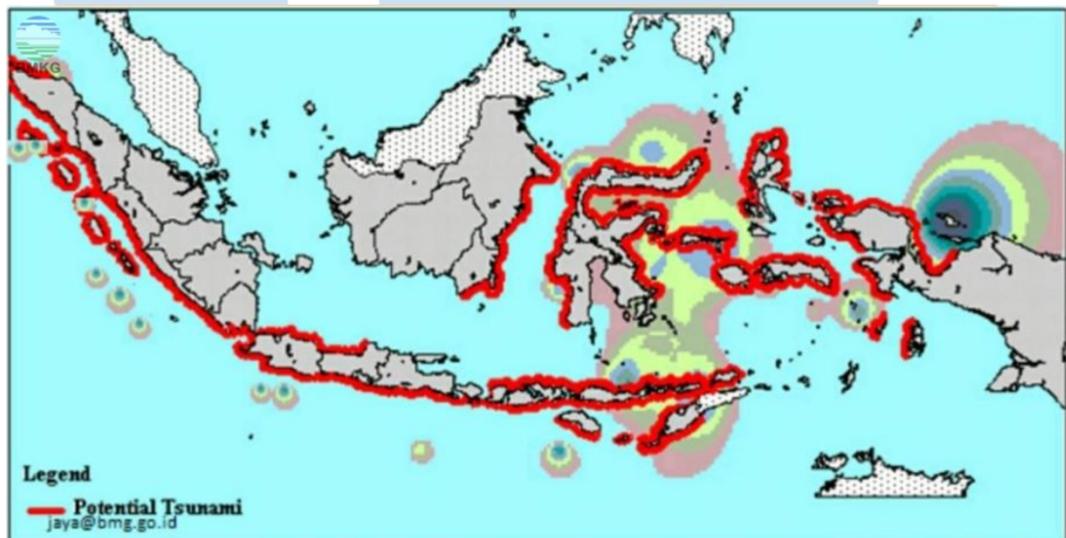
Table 1.1 10 Negara dengan Kejadian Gempa Terbanyak 2023

No.	Negara	Jumlah Kejadian Gempa Bumi
1	Indonesia	2.205
2	Meksiko	1.833
3	Filipina	1.336
4	Chili	924
5	Jepang	879
6	Turki	874
7	Papua Nugini	798
8	Guatemala	756
9	Suriah	738
10	Peru	577

Sumber: (Databoks, 2024)

Bencana alam merupakan ancaman yang selalu mengintai di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara yang berada di wilayah rawan bencana seperti Indonesia. Indonesia berada di peringkat teratas sebagai negara dengan dengan kejadian gempa bumi terbanyak selama tahun2023. Indonesia mengalami sebanyak 2.205 kejadian gempa bumi

dalam satu tahun terakhir. Faktor yang menyebabkan Indonesia menduduki peringkat ini adalah letak geografisnya yang berada di pertemuan tiga lempeng utama yang membentuk kerak bumi. Tiga lempeng tersebut adalah Lempeng Eurasia yang bergerak ke arah tenggara, Lempeng Indo-Australia yang bergerak memanjang di Samudera Hindia dari utara (Aceh) hingga sekitar Laut Timor di timur, dan Lempeng Pasifik yang bergerak di sekitar Samudera Pasifik hingga utara Papua (Pratomo & Rudiarto, 2013). Sumatera dan Jawa merupakan dua pulau yang paling berisiko terkena dampak tsunami karena dua pulau tersebut berada secara langsung di sepanjang perbatasan Lempeng Indo-Australia (Sugianto et al., 2017).



Gambar 1.2 Gambar Peta Potensi Tsunami Indonesia
Sumber: (BMKG, 2018)

Berdasarkan sejarah, kejadian tsunami sangat mengancam bagi komunitas yang tinggal di wilayah pesisir pantai. Salah satu wilayah yang berpotensi terkena bencana gempa dan tsunami adalah Kabupaten Lebak, yang terletak di Provinsi Banten. Berdasarkan *website* resmi Kabupaten Lebak, Kabupaten Lebak merupakan wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Banten (Pemerintah Kabupaten Lebak Selatan, 2023). Kabupaten Lebak berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang di sebelah utara, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi di sebelah timur, dan Kabupaten Pandeglang di sebelah barat, dan Samudra Hindia di selatan.

Kabupaten Lebak termasuk dalam kawasan yang diutamakan dalam pengawasan bencana dan memiliki tingkat risiko tinggi kemungkinan terjadinya tsunami.

Hampir semua Kabupaten/Kota di pesisir laut, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.2, diklasifikasikan sebagai wilayah dengan risiko tinggi terkena tsunami dengan perkiraan ketinggian gelombang yang melebihi tiga meter. Daerah-daerah ini terletak di sepanjang zona Megathrust Selat Sunda (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2012). Pesisir selatan Lebak memiliki garis pantai yang menghadap langsung ke Samudra Hindia dan secara geologis merupakan daerah tepian benua yang aktif (Sugianto et al., 2017). Wilayah ini merupakan titik pertemuan antara lempeng samudra Indo-Australia dan lempeng benua Eurasia, sehingga memiliki tingkat aktivitas gempa yang sangat tinggi. Beberapa Kecamatan di Kabupaten Lebak Selatan yang terletak di pesisir pantai yakni Kecamatan Wanasalam, Malingping, Cihara, Panggarangan, Bayah, dan Cilograng. Oleh karena itu, mitigasi bencana menjadi sangat penting untuk melindungi penduduk Kabupaten Lebak dengan upaya untuk mengurangi risiko dampaknya.

Salah satu upaya yang diambil untuk mengatasi ancaman bencana di Kabupaten Lebak Selatan adalah pembentukan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang berpusat di Kabupaten Panggarangan. GMLS adalah sebuah badan yang dibangun untuk menciptakan masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan Tangguh menghadapi potensi bencana alam. Berdasarkan dokumen pribadi komunitas GMLS, salah satu misi didirikannya GMLS adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bahaya bencana dan edukasi mitigasi kebencanaan.

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 mengenai penanggulangan bencana, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Dalam hal mitigasi, GMLS memiliki misi untuk meningkatkan pengetahuan

masyarakat dalam mengurangi serta menghadapi risiko bencana sehingga masyarakat tidak hidup dalam ketakutan. Dengan masyarakat memiliki pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan apabila terjadi bencana maka hal tersebut akan mengurangi risiko yang mungkin akan terjadi (Prihatin, 2018). Maka dari itu dalam hal penyebaran informasi mitigasi bencana dibutuhkan media untuk membantu komunikasi tersebut dapat diterima oleh masyarakat luas.

Instagram dapat digunakan sebagai *platform* untuk membantu penyebaran informasi dan memberikan pendidikan tentang mitigasi bencana. GMLS dapat membagikan konten pendidikan, seperti infografis, video tutorial, dan cerita tentang pengalaman nyata dalam menghadapi bencana, untuk membantu masyarakat memahami bahaya dan cara menghadapinya. Selain itu Instagram GMLS dapat menjadi wadah untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat. Melalui komentar, pesan langsung, atau fitur lainnya, GMLS dapat berkomunikasi secara langsung dengan warga dan merespons pertanyaan atau kekhawatiran mereka. Untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan komunikasi melalui media Instagram, maka GMLS membutuhkan posisi *social media intern*. *social media intern* akan memiliki peran penting dalam melakukan *research*, menentukan *objectives*, menentukan target *audience*, membuat *content plan*, membuat konten, mendistribusikan konten, dan evaluasi konten yang telah dibuat.

Dengan melaksanakan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai *social media intern* penulis bisa belajar langsung cara mengelola *social media* yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi mengenai edukasi dan informasi mitigasi bencana. Tujuan magang di GMLS adalah untuk mendapatkan *insight*, pengalaman, dan menerapkan pembelajaran yang didapatkan di kampus yakni *social media & mobile marketing strategy*. Ada beberapa perbedaan dari proses kerja magang dengan apa yang dipelajari di kampus. Pada saat di kampus,

pembelajaran yang diberikan lebih kepada suatu *brand* atau produk. Sedangkan pada saat proses pelaksanaan magang dilakukan untuk suatu komunitas masyarakat yang bergerak di bidang mitigasi bencana. Dengan keberadaan penulis sebagai *social media intern* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, penulis dapat memberikan etos kerja yakni mau belajar dan terus berkembang, dan memberikan *insight* baru dan *fresh* sebagai generasi Z yang *social media/tech savvy* sehingga diharapkan dapat mempermudah proses komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan melalui media Instagram.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang memiliki maksud untuk mendapatkan gambaran tentang peran *social media intern*. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman.
2. Mempelajari detail tentang seluk beluk standar kerja yang profesional sebagai bekal dalam menjalani jenjang karir yang sesungguhnya (*experiential learning*)
3. Mendapatkan *networking* kesempatan kerja mengembangkan jaringan kontak profesional, yang dapat berguna untuk referensi di masa depan.
4. Mengetahui proses kerja Sosial Media di komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) perihal bencana alam.
5. Mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan tentang media sosial yang dipelajari ketika perkuliahan dengan komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung pada 1 September sampai 31 Januari 2023 dengan durasi seratus hari kerja atau delapan ratus jam kerja sesuai dengan Panduan MBKM *Humanity Project* dan sesuai dengan arahan dari Program Studi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang *track 2 & humanity project* yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN.
- 2) Mengisi KRS *humanity project* di myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 110 sks dan tidak ada nilai D & E. Serta me-request transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebelum magang di www.gapura.umn.ac.id.
- 3) Memiliki kesempatan untuk mengajukan KM-01 lebih dari satu kali melalui pengisian Google Form di e-mail untuk verifikasi tempat magang yang memenuhi persyaratan dan mendapat persetujuan dalam bentuk KM-02 (Surat Pengantar Magang) dari Kepala Program Studi.
- 4) Mengisi dan submit form KM-01 pada myumn.ac.id jika sudah mendapat perusahaan atau lembaga yang sesuai.
- 5) Selanjutnya, mengunduh form KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Lembar Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Lembar Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Penilaian Kerja Magang), KM-07 (Verifikasi Laporan Magang) untuk kebutuhan proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Administrasi Kampus (UMN)

Proses pengajuan praktik kerja magang dengan melakukan proses seleksi dengan membuat proposal singkat tugas akhir dan membuat video reels Instagram dengan tema “Pentingnya Literasi Bencana untuk Menghadapi Potensi Bahaya Gempa dan Tsunami di

Banten”. Selain itu diperlukan beberapa berkas seperti transkrip nilai sementara, *creative proposal*, dan *link video reels* Instagram yang telah diunggah setelah itu dikumpul melalui email fikom@umn.ac.id, cendera.anugrah@umn.ac.id, irwan.fakhruddin@umn.ac.id, dan maria.advenita@umn.ac.id. Setelah itu hasil seleksi dikirim melalui email pada 7 Agustus 2023.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai *social media intern*.
- 2) Penugasan dan kebutuhan informasi, didampingi langsung oleh Bapak Anis Faisal Reza selaku Pembimbing Lapangan.
- 3) Pengisian dan penandatanganan form KM-03 sampai KM-07 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung dan mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada Pembimbing Lapangan pada akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Dian Nuranindya selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan *zoom* maupun *offline* di kampus.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

E. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A